

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Virus Covid-19 pada awal tahun 2020 mulai menyebar di seluruh dunia dan WHO mulai menetapkannya sebagai pandemik. Di Indonesia sendiri di awal tahun 2020 capaian Case Fatality Rate (CFR) hampir dua kali lipat dari capaian dunia. Angka ini memposisikan Indonesia pada peringkat 35 terbesar dunia, dengan kejadian ini pemerintah mengambil berbagai kebijakan untuk pengendaliannya (Kusuma, 2021). Salah satu upaya pemerintah yang sampai saat ini masih menjadi target untuk mencapai imunitas di masyarakat adalah dengan menggalakkan program Vaksinasi Covid-19. Pemerintah menegaskan jika pemberian Vaksinasi Covid-19 kepada seluruh rakyat Indonesia merupakan kewajiban dan masyarakat wajib mengikutinya. Kewajiban mengikuti Vaksinasi sesuai dengan amanah undang-undang yaitu salah satunya UU Tahun 1984 Nomor 4 tentang Penyakit Menular (Farisa, 2021).

Pelaksanaan program Vaksinasi untuk seluruh masyarakat di resmikan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 5 Oktober 2020, melalui Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi CoronaVirus Disease 2019 (Rachman, 2021). Program Vaksinasi ini berguna untuk mencapai kekebalan komunitas secara alami. Kekebalan komunitas untuk menghentikan pandemi Covid-19 akan tercapai jika minimal 70% dari jumlah penduduk Indonesia sudah mendapatkan Vaksinasi (Deanur,

2021). Namun, dalam pelaksanaannya berbagai macam tantangan harus di hadapi, hal ini dikarenakan ada masyarakat yang setuju dan masih ada yang tidak setuju dengan adanya program Vaksinasi tersebut. Masyarakat yang setuju dengan adanya Vaksinasi ini meyakini bahwa Vaksinasi merupakan suatu hal yang penting untuk memutus mata rantai penyebaran Virus corona, vaksin yang akan digunakan telah aman untuk digunakan, dan dapat di jangkau oleh seluruh masyarakat. Sedangkan beberapa alasan masyarakat yang tidak setuju di karenakan Vaksinasi yang direncanakan akan dilakukan dinilai sangat terburu-buru. Selain itu masyarakat khawatir vaksin yang akan diberikan mempunyai efek samping yang justru akan merugikan masyarakat (Rachman, 2021).

Capaian vaksin secara nasional sampai bulan Oktober 2021 untuk masyarakat penerima vaksin dosis pertama masih 52,34 % atau 109.005.627 orang, dan untuk penerima vaksin dosis kedua masih 30,73% atau 64.008.989 orang dari target Vaksinasi Covid-19 nasional yaitu 208.265.720 orang (Rezqiana, 2021). Capaian pelaksanaan program Vaksinasi penerima vaksin dosis pertama sekitar 66%, sementara untuk masyarakat yang di Kabupaten Mojokerto sendiri pada bulan Oktober 2021 tercatat untuk masyarak telah menerima vaksin dosis kedua sekitar 21 % (Prihatini, 2021). Capaian Vaksinasi Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto sampai bulan Oktober 2021 untuk vaksin dosis pertama 65,97% atau 27.734 orang, dan untuk penerima dosis kedua masih 34,37% atau 14.450 orang. Desa Sumbertebu yang merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Mojokerto yang merupakan salah satu desa dengan banyak akses umumnya masih mencapai

Vaksinasi dosis pertama sebesar 55% atau 1.831 orang.

Hasil wawancara dengan beberapa Masyarakat, ketidakikutsertaan dalam Vaksinasi Covid-19 ada beberapa alasan yang di dapat peneliti meliputi, karena takut setelah vaksin akan mengalami sakit, merasa tidak ada keluhan sehingga tidak butuh vaksin, tidak percaya kalau penyakit Covid-19 itu ada. Menurut Notoadmojo, 2014 bahwa Perilaku kesehatan merupakan segala aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati secara langsung (observable) maupun yang tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain (unobservable) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Oleh sebab itu perilaku kesehatan ini pada garis besarnya dikelompokkan menjadi dua, yakni : perilaku sehat (Health Behavior) yang merupakan perilaku orang yang sehat agar tetap sehat atau kesehatannya meningkat dan perilaku pencarian kesehatan (Health Seeking Behavior) yang merupakan perilaku orang yang sakit atau telah terkena masalah kesehatan untuk memperoleh penyembuhan atau pemecahan masalah kesehatannya.

Berdasarkan teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green menyatakan kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (behavior causes) dan faktor diluar perilaku (non-behavior causes). Sementara faktor perilaku (behavior causes) dipengaruhi oleh tiga factor yakni: faktor predisposisi (Predisposing Factors) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (Enabling Factors) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (Reinforcing Factors) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat.

Sebagai upaya percepatan pelaksanaan Vaksinasi ini pemerintah mengeluarkan kebijakan adanya sanksi bagi masyarakat yang menolak mengikuti program Vaksinasi. Sanksi bagi masyarakat yang menolak mengikuti program Vaksinasi sesuai Pasal 13A ayat 4 dan Pasal 13B yang menyebutkan bahwa orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin Covid-19 yang tidak mengikuti Vaksinasi dapat dikenakan sanksi administratif, berupa penundaan atau penghentian pemberian jaminan sosial atau bantuan sosial, penundaan atau penghentian layanan administrasi pemerintahan, dan atau denda (Muhid, 2021).

Selain itu guna mempercepat capaian target Vaksinasi pemerintah juga melakukan upaya dengan memperbanyak tempat tempat penyelenggaraan Vaksinasi bagi masyarakat. Di Kabupaten Mojokerto penyelenggaraan Vaksinasi dilakukan dengan menggelar Vaksinasi ke desa-desa agar lebih tepat sasaran dan juga melaksanakan *door to door* ke rumah warga untuk masyarakat yang kesulitan datang ke tempat Vaksinasi (Prihatini, 2021). Selain itu upaya percepatan capaian Vaksinasi Covid-19 juga dilakukan dengan memperluas cakupan usia penerima vaksin, yang pada awalnya hanya di peruntukkan untuk usia dewasa dan lansia, selanjutnya usia remaja 12 tahun keatas dan sekarang untuk anak usia 6 sampai dengan 11 tahun juga dapat menerima vaksin Covid-19 jenis sinovac. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis faktor keikutsertaan masyarakat dalam Vaksinasi Covid-19 di Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian tersebut di atas dapat diperoleh masalah yang menjadi dasar penelitian adalah ” Apakah Faktor yang berpengaruh terhadap keikutsertaan masyarakat dalam Vaksinasi Covid-19 di Desa Sumber tebu Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto? ”. Peneliti membatasi masalah Faktor yang mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam Vaksinasi Covid-19 pada variabel pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto Tahun 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Mengidentifikasi faktor Pengetahuan masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19 di Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto Tahun 2021.
- b) Mengidentifikasi faktor Sikap masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19 di Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto Tahun 2021.
- c) Mengidentifikasi keikutsertaan masyarakat dalam Vaksinasi Covid-19 di Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto Tahun 2021.

- d) Menganalisis hubungan faktor Pengetahuan dan Sikap keikutsertaan masyarakat dalam Vaksinasi Covid-19 di Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto Tahun 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi ilmiah tentang faktor yang melatarbelakangi masyarakat dalam mengikuti program Vaksinasi Covid-19 di Desa Sumbertebu.

##### 2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada pemangku kepentingan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam mengikuti program Vaksinasi Covid-19 di Desa Sumbertebu.
- b. Memberikan alternatif baru yang dapat di gunakan sebagai dasar Pemerintah Desa Sumbertebu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Vaksinasi dengan mengetahui stimulus yang paling berpengaruh dalam mengikuti program Vaksinasi Covid-19.